

Model Pelatihan Kerajinan Tali Kur dalam Mengatasi Keterbatasan Keterampilan Berwirausaha Ibu PKK Desa Erelembang

Training Model for Rope Kur Craft in Overcoming Entrepreneurial Skill Limitations Among PKK Mothers in Erelembang Village

Sitti Hanima¹, Nurhidayah¹, Nurul Inayah², Dian Pramana Putra²

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar,

Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl.

Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

correspondence: sittihanima7@gmail.com

Received: 20-10-2025	Revised: 12-01-2026	Accepted: 18-01-2026
----------------------	---------------------	----------------------

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v10i1.7283>

Citation: Hanima et al. (2026). Model Pelatihan Kerajinan Tali Kur dalam Mengatasi Keterbatasan Keterampilan Berwirausaha Ibu PKK Desa Erelembang. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol 10(1), 97-108. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v10i1.7283>

ABSTRACT

Women's groups, particularly PKK women in Erelembang Village, have strategic potential in supporting household economic resilience and village development; however, this potential remains underutilized due to limited creativity, restricted access to skills-based training, and insufficient opportunities to develop sustainable productive enterprises. This community service program aimed to enhance the capacity and economic self-reliance of PKK women through macrame (tali kur) handicraft training, involving 15 participants aged 21–47 years. The program was implemented through several stages, including initial coordination and needs assessment, socialization, handicraft production training, assistance in packaging and digital marketing, and evaluation, using a participatory approach to actively engage partners at every stage. The results indicate an improvement in participants' knowledge and technical skills in producing marketable handicraft products, as well as increased experience in online marketing and the establishment of a women-led business group in collaboration with BUMDes Gowa and the Entrepreneurship Incubator of Universitas Muhammadiyah Makassar, thereby strengthening program sustainability. Overall, the program generated positive socio-economic impacts and reinforced the role of women in village development.

Keywords: Empowerment; home industry; PKK mothers; rope kur; skills

ABSTRAK

Kelompok perempuan, khususnya ibu PKK Desa Erelembang, memiliki kemampuan strategis dalam mendukung perekonomian keluarga dan pembangunan desa. Namun, potensi ini masih belum dimanfaatkan karena rendahnya kreativitas perempuan di desa, terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan, dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan usaha produktif yang berkelanjutan. Situasi ini membatasi kemandirian ekonomi perempuan dan mengurangi nilai tambah pada sumber daya lokal yang ada. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi kelompok perempuan ibu PKK Desa Erelembang melalui pelatihan pembuatan kerajinan tali kur. Dengan sasaran mitra ibu PKK yang berjumlah 15 orang dan rata-rata usia 21-47 tahun yang ikut berpartisipasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam berbagai tahapan, termasuk koordinasi dan riset awal, penyuluhan, pelatihan pembuatan kerajinan tali kur, pendampingan pengemasan dan pemasaran digital, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk secara aktif melibatkan mitra pada setiap tahap pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memproduksi kerajinan yang layak jual. Mitra juga mendapatkan pengalaman baru dalam pemasaran produk secara *online* dan membentuk kelompok usaha perempuan yang bekerja sama dengan BUMDes Gowa dan Inkubator Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Makassar, sehingga meningkatkan keberlanjutan program. Kegiatan ini memberikan dampak sosial-ekonomi yang positif dan memperkuat peran perempuan dalam pembangunan desa.

Kata kunci: Ibu PKK; industri rumah tangga; keterampilan; pemberdayaan; tali kur

PENDAHULUAN

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi sangat krusial bagi pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan, karena berkontribusi pada peningkatan taraf hidup, peningkatan produksi, dan penguatan ketahanan ekonomi keluarga. Namun, keterlibatan tersebut masih sangat terbatas, terutama di wilayah pedesaan, akibat berbagai hambatan termasuk norma sosial, keterbatasan akses pendidikan dan pelatihan, serta kesulitan memperoleh pekerjaan yang layak dan sesuai keterampilan. Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi ekonomi perempuan merupakan isu penting yang membutuhkan perhatian dan intervensi melalui bukti ilmiah. Hasil penelitian (Jemiluyi & Yinusa, 2021; Kutluay Şahin, 2022; Osinubi & Simatele, 2025) menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi perempuan di pasar tenaga kerja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan, tetapi dampaknya dapat bervariasi tergantung pada tingkat pembangunan dan pemerintahan suatu negara.

Berbagai studi internasional telah mengidentifikasi rendahnya keterampilan, terbatasnya akses pelatihan, kurangnya dukungan pemasaran, serta kendala struktural dan sosial menjadi hambatan utama bagi pemberdayaan perempuan pedesaan. Perempuan pedesaan seringkali memiliki akses terbatas terhadap sumber daya produktif, pelatihan kewirausahaan, teknologi, dan informasi pasar, situasi yang semakin diperparah oleh norma gender tradisional, diskriminasi, dan beban kerja rumah tangga yang tidak proporsional (Albornoz-Arias et al., 2025; Ramos Farroñán et al., 2024). Lebih lanjut, kurangnya pendidikan formal, infrastruktur yang tidak memadai, serta akses terhadap jaringan pembiayaan dan pemasaran juga merupakan hambatan signifikan bagi pengembangan usaha dan pemberdayaan ekonomi perempuan (Abdul Azis et al., 2023; Nhleko et al., 2023).

Desa Erelembang merupakan salah satu dari 8 desa dan 1 Kelurahan di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa yang merupakan wilayah yang kondisi sosial ekonomi penduduknya masih sangat bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan (BKKBN, 2022). Banyak perempuan di desa ini bekerja sebagai ibu rumah tangga dan membantu suami mereka bertani. Survei awal dan wawancara dengan kelompok perempuan ibu PKK menunjukkan bahwa mayoritas perempuan belum memiliki usaha ekonomi mandiri, sehingga mereka belum

dapat memaksimalkan kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, masih terdapat hambatan akses teknologi, dan kurangnya pelatihan kewirausahaan yang sesuai dengan potensi wilayah tersebut.

Di tengah transformasi ekonomi dan sosial yang cepat, kelompok perempuan Desa Erelembang menghadapi banyak masalah yang membatasi keterlibatan mereka dalam aktivitas ekonomi produktif. Salah satu kendala utama adalah kurangnya akses pendidikan dan pelatihan. Sebagian besar perempuan di desa ini hanya memiliki keterampilan dasar yang tidak cukup untuk membantunya dalam mengembangkan usaha mandiri atau bersaing di pasar tenaga kerja. Keterbatasan sumber daya ekonomi juga menjadi masalah utama (Ekayati & Manurung, 2019). Kelompok perempuan Desa Erelembang pada umumnya memiliki keterampilan yang terbatas dan tidak memiliki akses ke pelatihan yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan, sering kali hanya berfokus pada pekerjaan rumah tangga atau membantu suami bertani tanpa mendapatkan penghasilan sepersen pun. Hal ini menempatkan mereka pada posisi yang kurang menguntungkan secara sosial dan ekonomi. Akibatnya, mereka sering terjebak dalam lingkaran ketidakberdayaan dan kemiskinan.

Salah satu potensi yang belum sama sekali dikenal oleh kelompok perempuan Desa Erelembang adalah kerajinan tangan yang berbahan dasar tali kur. Tali kur dapat digunakan untuk membuat berbagai macam produk kerajinan, seperti tas, dompet, hiasan dinding, dan aksesoris lainnya (Rulik Setiani et al., 2023). Selain itu, produk kerajinan tersebut dapat dijual dengan harga yang menguntungkan. Namun, kelompok perempuan di desa ini tidak dapat memanfaatkan potensi tersebut karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan di bidang ini. Kerajinan tali kur dapat menghasilkan produk kerajinan yang bernilai seni dan juga ekonomi (Chen et al., 2023; Elias et al., 2024).

Pemberdayaan kelompok perempuan sangat penting untuk mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi. Dengan meningkatkan keterampilan dan menyediakan akses terhadap sumber daya ekonomi, ibu PKK Desa Erelembang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian rumah tangga dan komunitas mereka. Salah satu cara efektif untuk mendorong pemberdayaan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan yang menghasilkan pendapatan, seperti membuat kerajinan tangan dari bahan tali kur. Karena dibuat secara *handmade*, produk dari bahan ini tidak hanya terjangkau tetapi juga mudah didapatkan.

Dalam rangka mendukung upaya pemberdayaan tersebut, pelatihan keterampilan kerajinan tangan tali kur menjadi langkah strategis dalam memperkuat peran ibu PKK di bidang ekonomi berkelanjutan. Ibu PKK tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga memahami pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan meningkatkan daya saing produk melalui penerapan IPTEK dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-5 yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Langkah ini diambil untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi kelompok perempuan di Desa Erelembang melalui inovasi kerajinan tangan berbahan dasar tali kur. Inisiatif ini bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi ibu PKK melalui pelatihan keterampilan kerajinan tangan tali kur; 2) memberikan pelatihan dan bimbingan tentang proses pembuatan kerajinan dan pengemasan produk; dan 3) memanfaatkan teknologi digital dan platform *e-commerce* untuk membangun jaringan pemasaran yang lebih luas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa selama kurang lebih empat bulan (Mei-Agustus). Dengan sasaran mitra ibu PKK yang berjumlah 15 orang dan rata-rata usia 21-47 tahun yang ikut berpartisipasi. Kelompok sasaran ditentukan berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara

dengan kepala desa, yang mengungkapkan bahwa kelompok perempuan ibu PKK di desa tersebut sangat berminat terhadap kegiatan keterampilan namun belum mendapatkan pelatihan maupun bimbingan usaha. Berikut ini, Diagram alir implementasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Implementasi Kegiatan Desa Erelembang

Tahap Persiapan, PKM-PM ArsCreativa MacrameTa melakukan rapat koordinasi tim bersama dosen pendamping dan mitra. Selanjutnya, tim melakukan survei lokasi sebagai langkah awal dalam proses *assessment* dan pelibatan mitra, yang mencakup persiapan tempat, perancangan konsep, dan implementasi program.

Tahap Pelaksanaan, tim PKM-PM ArsCreativa MacrameTa melakukan kegiatan: 1) Penyuluhan, dilakukan dalam proses penyampaian materi kegiatan yang berkaitan dengan pengenalan program PKM-PM dan seni kerajinan tali kur. Kegiatan ini mendorong ibu PKK untuk meningkatkan keterampilan kerajinan tangan dan terus berinovasi dengan teknik baru; 2) Pelatihan dan Pembinaan Pembuatan Produk Kerajinan, kegiatan ini merupakan tahap awal pelatihan pembuatan produk kerajinan berbahan dasar tali kur yang tim berikan pada mitra. Dalam pelatihan ini, tim telah menyediakan alat dan bahan kerajinan yang diperlukan. Tim melakukan pelatihan dan pendampingan kepada mitra dalam pembuatan simpul dasar kerajinan tas/dompot. Di hari berikutnya, setelah pembuatan simpul kerajinan produk tas/dompot, selanjutnya tim melakukan pelatihan pembuatan motif kerajinan kepada mitra. Selesai pembuatan motif. Langkah selanjutnya, tim ajarkan dalam pembuatan alas bawah tas/dompot. Setelah itu, pemasangan kain furing dalam tas/dompot. Jadinya kerajinan tas/dompot yang mitra kerjakan telah diselesaikan. Selanjutnya tim ajarkan pada mitra cara membuat gantungan kunci berbahan dasar tali kur. Pada akhir setiap sesi pelatihan, tim pelaksana melakukan diskusi evaluatif bersama mitra untuk mengonfirmasi pemahaman mitra terhadap materi yang telah disampaikan serta mengidentifikasi bagian yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut; 3) Pelatihan *Digital Marketing* dan Pengemasan Produk, kegiatan ini tim menghadirkan narasumber dalam Pelatihan *Digital Marketing*. Dalam pelatihan ini mencakup kegiatan pelabelan hasil produk kerajinan, pemasaran produk dan manajemen keuangan. Dalam tahap pemasaran produk, tim mengajarkan mitra cara membuat akun media pemasaran melalui *e-commerce* (Shopee) guna memudahkan mitra dalam hal pemasaran dan pengenalan produk kerajinan pada konsumen secara *online*.

Tahap Evaluasi dan Monitoring, tim mengukur peningkatan keterampilan, inovasi, dan kreativitas mitra dalam membuat kerajinan tangan dari tali kur dilakukan melalui penggunaan instrumen evaluasi berupa kuesioner, observasi langsung selama proses pelatihan, serta penilaian terhadap hasil produk yang dihasilkan oleh mitra. Selain itu, pendekatan partisipatif tetap diterapkan dengan melibatkan mitra secara aktif dalam kegiatan pelatihan, diskusi, dan praktik langsung. Tujuan dari kegiatan ini untuk mengamati hasil kelompok pengrajin tas atau dompet dari bahan dasar tali kur di lokasi mitra dimana kelompok mitra dapat

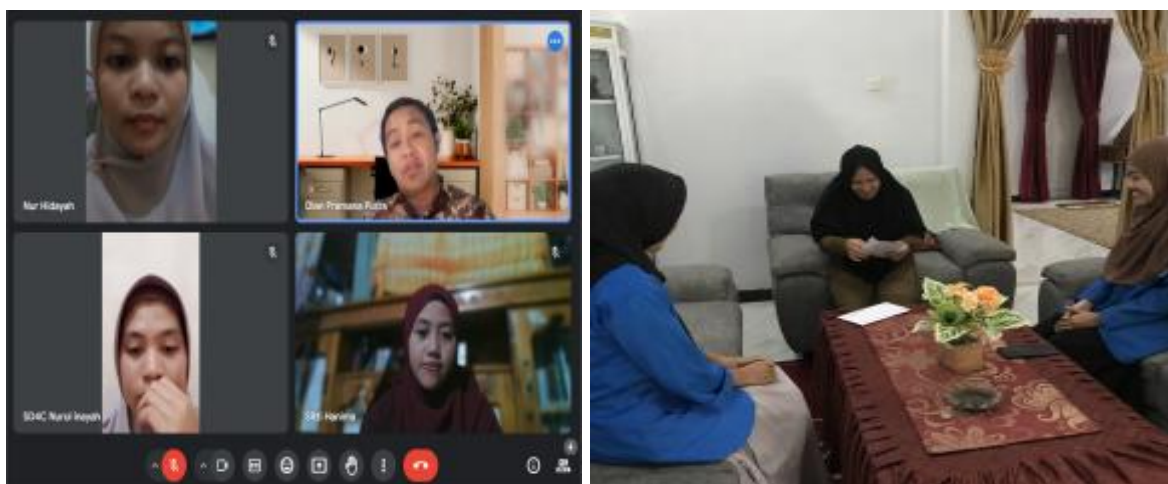
menjalankan program ini dengan tetap saling bertukar pengalaman guna meningkatkan kualitas hasil kerajinannya.

Tahap Penutupan, dilakukan penyampaian kesan dan pesan oleh mitra, penyerahan buku pedoman mitra, plakat, dan penyerahan bahan tali kur sebagai upaya mendukung keberlanjutan program dan pengembangan usaha kerajinan mitra secara mandiri.

Tahap Laporan, meliputi laporan program yang tim PKM-PM harus selesaikan baik laporan kemajuan dan laporan akhir, serta laporan tambahan sesuai ketentuan PKM-PM. Selain itu, pada tahap ini, semua kegiatan yang sudah dilakukan dievaluasi dari awal hingga akhir kegiatan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengetahui apakah luaran yang diharapkan sesuai atau tidak. Sekaligus membentuk kelompok pengrajin untuk keberlanjutan program dimana mitra dapat mengubah kondisinya secara signifikan. Dengan dibentuknya kelompok pengrajin ini, memungkinkan mitra untuk menggabungkan sumber daya, meningkatkan efisiensi produksi, dan mengatur pemasaran secara lebih terkoordinasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk, tetapi juga memberdayakan perempuan secara kolektif dalam pengambilan keputusan dan manajemen keuangan yang sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-5.

HASIL DAN DISKUSI

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Erelembang, Dusun Erelembang, Kec. Tombolo Pao, Kab. Gowa dapat dinilai sudah berjalan dengan baik dan semua kegiatan yang dilakukan tim pelaksana sesuai dengan *timeline* yang sudah terjadwalkan sebelumnya. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan dosen pendamping guna menyelaraskan tujuan kegiatan, metode pelaksanaan, serta pembagian tugas agar pelaksanaan program berjalan terarah dan efektif.



Gambar 2. Rapat Koordinasi Tim, Dospem, dan Pihak Desa

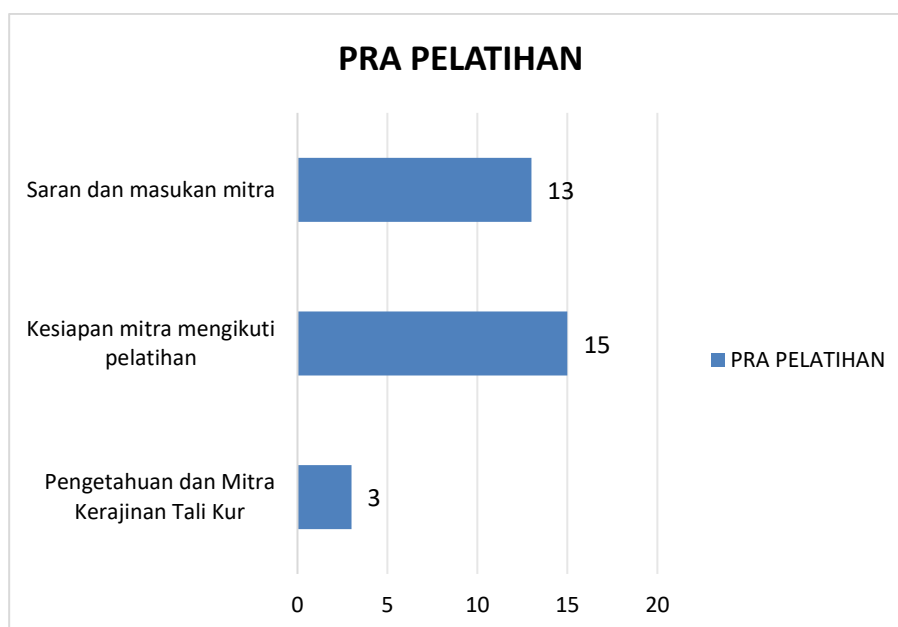
Setelah mendapatkan persetujuan, selanjutnya tim melakukan koordinasi dengan kepala desa, kepala dusun, kepala sekolah PAUD SPAS serta ketua ibu PKK Desa Erelembang untuk melakukan perizinan pelaksanaan program pengabdian di desa tersebut. Respon dari pihak tersebut sangat baik dan mendukung adanya program yang tim jalankan kedepannya, yang diharapkan dapat berkembang dan berjalan sebagaimana mestinya dan tentunya kegiatan ini diikuti oleh kelompok perempuan ibu PKK Desa Erelembang.

Kegiatan pembukaan dan penyuluhan pengenalan program, tim laksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 di kantor Desa Erelembang. Kegiatan ini dihadiri oleh staf kepala desa, ibu sekdes, kepala dusun, ibu PKK, serta para remaja. Kegiatan ini, sangat diapresiasi oleh warga masyarakat Desa Erelembang.



Gambar 3. Pembukaan dan Penyuluhan Program

Sebelum dimulainya kegiatan ini, tim membagikan kuesioner pra pelatihan pada ibu PKK dengan hasil responden sebanyak 15 orang. Hasilnya menunjukkan seperti pada Gambar di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Survei Kuesioner Prapelatihan

Berdasarkan hasil survei kuesioner pra-pelatihan yang diisi oleh 15 responden dalam peningkatan keterampilan kerajinan tangan tali kur, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman mitra dalam hal tersebut masih sangat minim. Pengetahuan ditunjukkan pada diagram batang yang menunjukkan ada 3 responden saja yang mengetahui kerajinan tali kur. Selanjutnya kesiapan mitra mengikuti pelatihan memiliki semangat yang antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, dilihat pada diagram menunjukkan ada 15 responden yang siap ikut andil dalam kegiatan tersebut, pada bagian saran dan masukan, mitra mengungkapkan sebelum dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberikan kontribusi yang lebih, terutama dalam hal peningkatan keterampilan mitra.

Kegiatan pelatihan 1, pembuatan simpul pada produk kerajinan dompet dan tas, tim laksanakan pada tanggal 31 Mei 2024 pukul 13.00-17.30 di PAUD SPAS Erelembang. Dalam pelatihan ini, dihadiri oleh ibu dusun, ibu sekdes, ibu PKK, dan para remaja perempuan. Dengan antusias mitra dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan kerajinan berjalan dengan lancar. Pengetahuan yang diajarkan, dapat diserap dan dipahami step by step dalam langkah pembuatan simpul dasar kerajinan.



Gambar 5. Pelatihan dan Pendampingan 1

Kegiatan pelatihan 2, pembuatan motif pada produk kerajinan dompet dan tas, tim laksanakan pada tanggal 1 Juni 2024 pukul 13.00-17.30 di PAUD SPAS Erelembang. Dalam pelatihan ini, dihadiri oleh ibu dusun, ibu sekdes, ibu PKK, dan para remaja perempuan. Dalam pembuatan motif, tim mengajarkan dalam bentuk 2 motif kerajinan, agar mitra tidak bingung dan kesulitan dalam memahami step by step langkah pembuatan motif kerajinan.



Gambar 6. Pelatihan dan Pendampingan 2

Kegiatan pelatihan 3, pembuatan alas bawah kerajinan tas dan dompet, tim laksanakan pada tanggal 7 Juni 2024 pukul 13.00-17.30. Pelatihan ini terlaksana di salah satu rumah ibu PKK Desa Erelembang yang dihadiri oleh ibu PKK, ibu dusun, dan juga para remaja perempuan.



Gambar 7. Pelatihan dan Pendampingan 3

Kegiatan pelatihan 4, pemasangan kain furing kerajinan tas dan dompet, tim laksanakan pada tanggal 8 Juni 2024 pukul 13.00-17.30. Pelatihan ini tim laksanakan di salah satu rumah ibu PKK Desa Erelembang yang dihadiri oleh ibu PKK, ibu dusun, dan juga para remaja perempuan.



Gambar 8. Pelatihan dan Pendampingan 4

Setelah itu, tim melanjutkan kegiatan pelatihan 5, pembuatan kerajinan gantungan kunci bersama Ibu PKK.



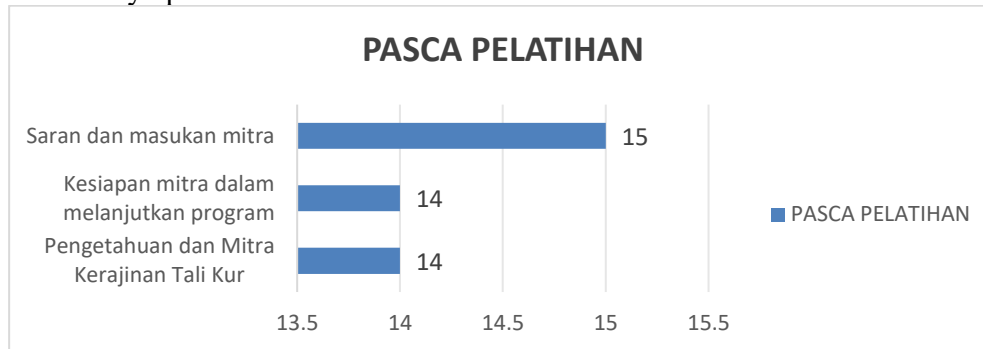
Gambar 9. Pelatihan dan Pendampingan 5

Kegiatan pelatihan 6 *digital marketing* dan pengemasan produk, tim laksanakan pada tanggal 22 Juni 2024. Pelatihan ini dilaksanakan di kantor Desa dan diisi oleh narasumber dalam menyampaikan materi *digital marketing*. Setelah menerima materi, tim melaksanakan pelatihan pelabelan dan pengemasan hasil produk kerajinan ibu PKK serta membuat aplikasi *online store* yang selanjutnya akan dilakukan pemasaran melalui *e-commerce*.



Gambar 10. Pelatihan dan Pendampingan 6

Adapun hasil yang dicapai dalam program ini adalah adanya hasil kerajinan tali kur buatan mitra kelompok perempuan Desa Erelembang yang telah dikemas dan siap untuk diperjualbelikan. Dengan proses pembuatan yang membutuhkan tenaga dan waktu, mitra selalu menyempatkan dirinya untuk melanjutkan pelatihan pembuatan produk kerajinan yang telah tim ajarkan sebelumnya. Setelah program selesai terlaksana, selanjutnya tim membagikan kuesioner pasca pelatihan pada ibu PKK dengan responden sebanyak 15 orang. Berikut hasil survei kuesionernya pada Gambar di bawah ini:



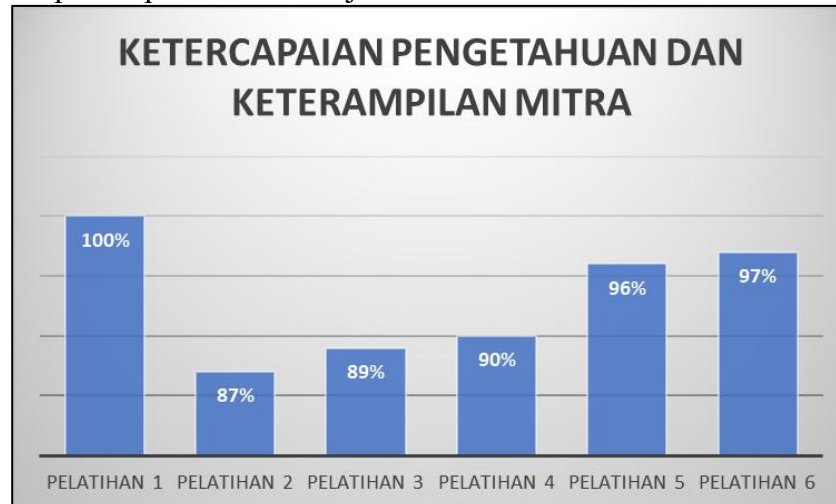
Gambar 11. Hasil Survei Kuesioner Pasca pelatihan

Berdasarkan hasil survei pasca pelatihan yang diisi oleh 15 responden menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerajinan tangan ibu PKK, kemudian kesiapan mitra untuk melanjutkan kegiatan ini juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, serta saran dan masukan mitra sangat berarti bagi tim mahasiswa. Dari hasil responden secara keseluruhan untuk bagian saran dan masukan mitra, mitra menyatakan bahwa kegiatan ini harus tetap berlanjut dan ada penerusnya. Diharapkan tim mahasiswa bisa berkunjung kembali untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kedepannya.

Aspek utama dalam program ini adalah manfaat nyata yang diterima oleh mitra sebagai dampak dari pelaksanaan PKM-PM. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis pemberdayaan mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan sosial masyarakat, khususnya kelompok perempuan. Berikut adalah potensi hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan PKM-PM, yang mendukung dalam berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek Ekonomi, dalam aspek ini mitra dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Dengan akses ke pasar lokal dan *online* dapat membuka peluang penjualan produk kerajinan yang lebih luas;
- 2) Aspek Sosial, dilihat dari hasil produk kerajinan menjadikan sebuah pilihan dalam memberdayakan mitra dengan memberikan mitra keterampilan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial mereka. Dengan adanya peningkatan partisipatif kelompok perempuan ibu PKK desa Erelembang dalam kegiatan ini dapat mengurangi kesenjangan;
- 3) Aspek Pendidikan dan Keterampilan, dalam aspek ini mitra dapat menguasai keterampilan baru dalam membuat kerajinan tangan tali kur yang dapat digunakan untuk tujuan pribadi dan komersial, dengan pengetahuan tentang *ecopreneurship* memberikan mitra pemahaman tentang praktik bisnis yang berkelanjutan dan ramah lingkungan;
- 4) Aspek Lingkungan, mengajarkan mitra dalam penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dalam pembuatan kerajinan berbasis tali kur yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesadaran akan pentingnya praktik produksi yang berkelanjutan dapat ditingkatkan di sektor *home industry*;
- 5) Aspek Keberlanjutan Program, adanya pembentukan kelompok pengrajin di Dusun Erelembang, Desa Erelembang. Untuk menopang kreativitas mitra ibu PKK tentunya mitra bersinergitas dengan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang akan membantu karya (produk kerajinan tali kur) mitra terdistribusi dengan baik dibawah pengawasan *stakeholder* di desa.

Berdasarkan hasil evaluasi ketercapaian pengetahuan dan keterampilan mitra, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membuat kerajinan tangan berbahan tali kur. Sebelum pelatihan, mitra tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman sama sekali dalam proses produksinya, setelah mengikuti serangkaian kegiatan, kini mitra menunjukkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan menguasai keterampilan praktis yang diperlukan untuk proses pembuatan kerajinan tersebut secara mandiri.



Gambar 12. Grafik Pengetahuan dan Keterampilan Mitra

Adapun potensi keberlanjutan program pada mitra, tim telah membentuk dua kelompok pengrajin ibu PKK, yang membedakan kelompok tersebut adalah adanya kelompok pengrajin tas dan juga kelompok pengrajin dompet serta gantungan kunci yang telah dibentuk oleh tim. Selain itu, tim juga telah melakukan kerja sama dengan dua lembaga untuk membantu mitra dalam mengembangkan potensi keterampilan kerajinan tangan yaitu BumDes Gowa sebagai suportif dalam hal anggaran alat dan bahan kerajinan serta Inkubator Kewirausahaan Unismuh Makassar sebagai suportif dalam hal inkubasi/pendampingan yang memberikan pelatihan keterampilan lebih lanjut pada mitra ke depannya.



Gambar 13. Tim melakukan Kegiatan Monev pada Mitra

Setelah program ini berakhir, tentunya tim melakukan monitoring dan evaluasi dan kunjungan pada mitra desa Erelembang untuk tetap memantau keberlanjutan program yang telah tim berikan pada mitra, agar keterampilan kerajinan tangan mitra Desa Erelembang dapat berkembang lebih luas.

SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

Implementasi program PKM-PM ArsCreativa MacrameTa di Desa Erelembang, Dusun Erelembang, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan *timeline* yang direncanakan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan kerajinan tangan tali kur. Hasil ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan kemampuan praktis mitra setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, yang sebelumnya belum memiliki pengetahuan terkait pembuatan kerajinan tersebut. Partisipasi ibu PKK dan remaja perempuan juga menunjukkan antusiasme yang tinggi, sebagaimana tercermin dari hasil kuesioner pasca kegiatan yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan dan keterampilan.

Untuk keberlanjutan dan pengembangan program, disarankan adanya pelatihan lanjutan berbasis *ecopreneur* yang berfokus pada pemanfaatan bahan ramah lingkungan dan prinsip keberlanjutan. Selain itu, penguatan aspek kewirausahaan melalui pendampingan strategi pemasaran, manajemen keuangan, pengembangan produk, serta perluasan akses pasar baik secara daring maupun luring perlu terus dilakukan. Dukungan dan kolaborasi lintas lembaga, seperti BumDes dan Inkubator Kewirausahaan Unismuh Makassar, diharapkan dapat terus diperkuat guna mendukung keberlanjutan program dan meningkatkan kemandirian ekonomi mitra secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Ditjen Belmawa), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa Skema Pengabdian kepada Masyarakat (PKM-PM) tahun 2024. Apresiasi juga disampaikan kepada BumDes Kabupaten Gowa dan Inkubator Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program ArsCreativa MacrameTa.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak Desa Erelembang serta kelompok perempuan Desa Erelembang yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan. Dukungan dan keterlibatan mitra menjadi faktor penting dalam keberhasilan serta keberlanjutan program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Azis, R., Mohamed, N. A., Nasni Naseri, R. N., Asyikin Ahmad, N. Z., Mohd Abas, N., & Mohamed Ahmad, F. H. (2023). Rural Women Entrepreneurship in Malaysia: Issues and Challenges. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(9), 1990–1999. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i9/18643>
- Albornoz-Arias, N., Rojas-Sanguino, C., & Santafe-Rojas, A. K. (2025). Empowering Rural Women in the Cocoa Production Chain in Sardinata, Norte de Santander, Colombia. *Social Sciences*, 14(2), 1–30. <https://doi.org/10.3390/socsci14020094>
- BKKBN. (2022). *Gambaran Umum Kampung KB Erelembang*. Kampung KB.
- Chen, S., Zhang, L., Ren, X., Xu, R., & Wang, L. (2023). Design and Production of Woven Rope Embroidery and Patchwork Decorative Wall Hangings. *Art and Performance Letters*, 4(11), 105–112. <https://doi.org/10.23977/artpl.2023.041116>
- Ekayati, R., & Manurung, I. D. (2019). Kerajinan Tali Kur Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga Kelompok Dasa Wisma Di Desa Manunggal Kecamatan Labuhan Deli Kab. Deli Serdang. *Journal of Science and Social Development*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.55732/josssd.v2i1.173>
- Elias, S. R. S. T. A., Peticca-Harris, A., & deGama, N. (2024). Truly, madly, deeply: Strategic

- entrepreneurship and the aesthetic practices of craft entrepreneurs. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 18(4), 713–739. <https://doi.org/10.1002/sej.1498>
- Jemiluyi, O. O., & Yinusa, D. O. (2021). Female Economic Participation and Economic Growth: An Empirical Evaluation of the Nexus for sub-Saharan African Region. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 3(1), 72–80. <https://doi.org/10.32996/jefas.2021.3.1.7>
- Kutluay Şahin, D. (2022). Kadın İstihdamının Ekonomik Büyümeye Etkisi: Ampirik Bir Analiz. *Uluslararası Ekonomi ve Yenilik Dergisi*, 8(2), 277–288. <https://doi.org/10.20979/ueyd.1135131>
- Nhleko, M.-A. N., Msomi, T. S., & Ogunsola, S. A. (2023). Challenges of Women Entrepreneurship and Empowerment in South Africa: Evidence from Rural Areas. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Science*, 4(5), 1398–1407. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i5.796>
- Osinubi, T., & Simatele, M. (2025). Female economic participation and sustainable development in African countries: The moderating role of governance. *Sustainable Development*, 33(1), 1212–1230. <https://doi.org/10.1002/sd.3174>
- Ramos Farroñán, E. V., Arbulú Ballesteros, M. A., Mogollón García, F. S., Heredia Llatas, F. D., Farfán Chilicaus, G. C., Guzmán Valle, M. de los Á., García Juárez, H. D., Silva León, P. M., & Arbulú Castillo, J. C. (2024). Sustainability and Rural Empowerment: Developing Women's Entrepreneurial Skills Through Innovation. *Sustainability*, 16(23), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su162310226>
- Rulik Setiani, Davin Ramadhani, Muhammad Cakal Cendikia, Putri Afifah Daina Angraini, Ulfa Arma Putri, & Hasmillah Ilhami. (2023). Membangun Kreatifitas Melalui Pembuatan Dompot Dengan Tali Kur Bagi Ibu-Ibu Dusun Sukadamai Desa Madukoro Baru. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i2.298>